

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Kusumastuti *et al.*, (2020) objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti. Sedangkan subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Adapun objek penelitian yang digunakan yaitu *intellectual capital, strategic agility, innovation capability*, dan kinerja bisnis. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini yaitu pemilik atau pimpinan UMKM makanan/minuman yang berada di Kota Cimahi.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional method* dimana metode ini memberikan gambaran tentang populasi atau sampel pada satu titik waktu tertentu. Menurut Satriyanto & Parnawi (2023) *cross sectional method* adalah suatu pendekatan yang dipergunakan untuk melakukan penelitian terhadap beberapa kelompok dalam jangka waktu yang singkat.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian merupakan proses penyelidikan yang sistematis dalam upaya menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Singh & Dubey (2021) yang menjelaskan bahwa penelitian merupakan metode pencarian pengetahuan atau perumusan suatu teori yang didorong oleh rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang belum diketahui dan berguna pada aspek tertentu sehingga memberikan kontribusi orisinal untuk memperluas basis pengetahuan yang ada. Proses penelitian yang efektif melibatkan serangkaian langkah terstruktur dan terencana untuk memastikan bahwa hasilnya akurat, dapat diandalkan, dan relevan (Mohajan, 2020). Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan serangkaian langkah atau prosedur

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ilmiah yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data dengan tujuan tertentu dalam konteks ilmiah. Pendekatan ini melibatkan pemilihan teknik-teknik yang sesuai untuk pengumpulan data yang akurat dan relevan, serta penggunaan alat analisis yang tepat untuk mengolah data tersebut sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode penelitian membantu memastikan bahwa proses penelitian dilakukan dengan cara yang terorganisir, terencana, dan dapat diandalkan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis, mengembangkan teori baru, atau memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang dunia (Tahir *et al.*, 2023).

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek yang diteliti. Marquerette & Hamidah (2023) menjelaskan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Mohajan, 2020). Tujuan dari metode deskriptif verifikatif ini untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik (Yulianah, 2023).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan operasionalisasi variabel yang akan dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan data maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai variabel. Pruzan (2016) menjelaskan bahwa variabel operasionalisasi

merupakan suatu konsep ditinjau dari kriteria-kriteria yang menentukan cara mengamati, mendeskripsikan, dan mengukur konsep tersebut. Dengan kata lain, operasionalisasi adalah proses dimana konsep dapat diterapkan pada tingkat empiris sehingga dapat diubah menjadi variabel yaitu menjadi simbol yang dapat diberi angka atau nilai berdasarkan pengukuran sifat-sifat konsep.

Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel independen atau eksogen merupakan variabel yang menjadi sebab akibat atau timbulnya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *intellectual capital* (X_1) dan *strategic agility* (X_2).
2. Variabel dependen atau endogen merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja bisnis UMKM (Y) dan *innovation capability* (M).
3. Variabel mediator/*intervening* adalah variabel yang menjelaskan bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dan variabel ini menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel mediator/*intervening* yaitu *innovation capability* (M).

Variabel-variabel tersebut kemudian akan dijabarkan kedalam konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala ukur yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

1. *Business Performance*

Definisi Konsep Variabel Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan secara menyeluruh yang diperoleh organisasi selama satu periode waktu yang diukur melalui pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan aset yang dikeluarkan. Ini termasuk efisiensi penggunaan modal, kualitas manajemen, serta kemampuan perusahaan dalam

memenuhi target pasar dan kepuasan pelanggan Dalam penelitian ini meliputi dimensi keuangan, proses bisnis internal, pelanggan, dan pembelajaran dan pertumbuhan:

Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Keuangan	Pertumbuhan pendapatan	Tingkat pertumbuhan pendapatan	Interval	1
		Tingkat penghematan biaya	Interval	2
	Penghematan biaya	Tingkat pengurangan biaya	Interval	3
		Pertumbuhan laba	Tingkat pertumbuhan laba	Interval
Pelanggan	Kepuasan pelanggan	Tingkat kepuasan pelanggan	Interval	5
		Tingkat partisipasi pelanggan dalam memberikan saran/masukan	Interval	6
	Akuisisi pelanggan	Tingkat penambahan pelanggan baru	Interval	7
		Tingkat rekomendasi dari pelanggan untuk membeli produk UMKM	Interval	8
		Retensi pelanggan	Tingkat retensi pelanggan	Interval

Sumber: (Kaplan & Norton, 1996; Sekaran & Bougie, 2017; Zuniawan *et al.*, 2020; Sagala & Siagian, 2021; Mawuntu & Aotama, 2022; Al-Hosaini *et al.*, 2023).

Keterangan : Seperti yang dijelaskan oleh Sekaran & Bougie (2017) skala interval merupakan skala yang digunakan untuk pengukuran aritmatika yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari data yang dikumpulkan dari responden.

2. *Intellectual Capital*

Definisi Konsep Variabel *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan serta keunggulan kompetitif, hal ini dapat mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain.

Selain itu, *intellectual capital* dapat berperan penting dalam peningkatan efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan strategis guna keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini meliputi dimensi *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*:

Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Human Capital</i>	Pelatihan dan pengembangan	Tingkat partisipasi karyawan dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan	Interval	10
		Tingkat motivasi karyawan dalam mengembangkan keterampilan	Interval	11
	Pengetahuan karyawan	Tingkat pengetahuan karyawan	Interval	12
		Tingkat pemahaman karyawan tentang proses dan prosedur kerja	Interval	13
	Kompetensi karyawan	Tingkat keterampilan karyawan	Interval	14
		Tingkat kemampuan memecahkan masalah	Interval	15
<i>Structural Capital</i>	Sistem informasi	Tingkat akurasi data	Interval	16
		Tingkat keandalan sistem informasi UMKM	Interval	17
	Sistem operasional	Tingkat pemahaman karyawan terhadap SOP	Interval	18
		Tingkat kepatuhan karyawan terhadap SOP	Interval	19
	<i>Job description</i>	Tingkat pemahaman karyawan terhadap <i>job description</i>	Interval	20
		Tingkat pemahaman karyawan tentang tugas dan tanggung jawab	Interval	21
<i>Customer Capital</i>	Hubungan dengan pemasok	Kemampuan dalam menjaga komitmen	Interval	22
		Kemampuan dalam menjaga kepercayaan	Interval	23

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hubungan dengan pelaku usaha	Kemampuan dalam bekerjasama dengan pelaku usaha lainnya	Interval	24
	Kemampuan komunikasi karyawan	Interval	25
Hubungan dengan pelanggan	Kemampuan responsif karyawan terhadap kebutuhan dan permintaan dari pelanggan.	Interval	26
	Kemampuan keramahan karyawan dalam pelayanan	Interval	27

Sumber: (Bismark & Steve, 2016; Sekaran & Bougie, 2017; Marbun & Saragih, 2018; Ahmed *et al.*, 2020; Budiman, 2021; Gupta & Raman, 2021).

Keterangan : Seperti yang dijelaskan oleh Sekaran & Bougie (2017) skala interval merupakan skala yang digunakan untuk pengukuran aritmatika yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari data yang dikumpulkan dari responden.

3. *Strategic Agility*

Definisi Konsep Variabel *Strategic Agility*

Strategic agility merupakan kemampuan organisasi dalam merespons dan bertindak cepat terhadap dinamisme perubahan bisnis. Organisasi yang memiliki kemampuan ini menunjukkan ketahanan yang lebih baik dan mampu menciptakan peluang baru serta mampu memitigasi risiko melalui penginderaan yang cepat serta kecepatan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini meliputi dimensi *strategic sensitivity*, *resource fluidity*, dan *leadership unity*:

Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Strategic Sensitivity</i>	Perubahan lingkungan	Kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan teknologi	Interval	28
		Kemampuan UMKM dalam merespon perubahan permintaan pasar	Interval	29
	Tren pasar	Kemampuan UMKM dalam mengantisipasi permintaan pelanggan	Interval	30

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kemampuan UMKM dalam memahami tren pasar	Interval	31
	Riset pasar	Kemampuan UMKM dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman	Interval	32
		Kemampuan UMKM dalam mengumpulkan informasi	Interval	33
	Pengalokasian sumber daya	Kemampuan UMKM dalam merespon situasi pasar	Interval	34
		Kemampuan UMKM dalam memanfaatkan informasi	Interval	35
<i>2Resource Fluidity</i>	Ketersediaan data dan informasi	Kemampuan UMKM dalam mengakses informasi	Interval	36
		Kemampuan UMKM dalam menyediakan informasi yang diandalkan	Interval	37
	Kecepatan merespon terhadap perubahan	Kemampuan UMKM dalam merespon perubahan lingkungan bisnis	Interval	38
		Kemampuan UMKM dalam inovasi	Interval	39
<i>Leadership Unity</i>	Kolaborasi dan komunikasi	Kemampuan pemimpin UMKM dalam menjalin kerjasama tim	Interval	40
		Kemampuan pemimpin UMKM dalam berkomunikasi	Interval	41
	Kebijakan	Kemampuan pemimpin UMKM dalam mengambil kebijakan	Interval	42
		Kemampuan pemimpin UMKM dalam mengukur kebijakan	Interval	43

Budaya organisasi	Kemampuan pemimpin UMKM dalam menciptkan budaya kerja	Interval	44
	Kemampuan pemimpin UMKM dalam mendorong budaya kerja	Interval	45

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2017; AlTaweel & Al-Hawary, 2021; Fakunmoju *et al.*, 2020; Reed, 2021; Kale *et al.*, 2019; Bondzi–Simpson & Agomor, 2021).

Keterangan : Seperti yang dijelaskan oleh Sekaran & Bougie (2017) skala interval merupakan skala yang digunakan untuk pengukuran aritmatika yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari data yang dikumpulkan dari responden.

4. *Innovation Capability*

Definisi Konsep Variabel *Innovation Capability*

Innovation capability merupakan merujuk pada kemampuan yang unik dan terkoordinasi dari sebuah organisasi untuk memanfaatkan sumber daya internal, baik yang berwujud maupun tidak guna mencapai tujuan yang ditetapkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Ini mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan permasalahan organisasi secara efektif. Dalam penelitian ini meliputi inovasi organisasi, inovasi proses, inovasi produk, dan inovasi pemasaran:

Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Inovasi Organisasi	Perubahan sistem organisasi	Tingkat inovasi UMKM dalam perubahan sistem organisasi	Interval	46
		Tingkat kesiapan UMKM dalam menghadapi perubahan organisasi	Interval	47
	Kesatuan tim	Tingkat semangat kesatuan tim di UMKM	Interval	48
		Tingkat kemampuan UMKM dalam menciptakan suasana kerjasama tim	Interval	49
	Keterbukaan terhadap ide baru	Tingkat penerimaan ide-ide baru di UMKM	Interval	50

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tingkat kemampuan UMKM dalam menciptakan budaya inovasi	Interval	51
Inovasi Proses	Efisiensi proses	Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya di UMKM	Interval	52
		Tingkat efisiensi teknologi untuk operasional	Interval	53
	Integrasi proses	Tingkat kemampuan UMKM dalam pengimplementasian ide	Interval	54
		Tingkat sinergi karyawan dalam mendukung inovasi	Interval	55
	Waktu siklus produksi	Tingkat pencapaian waktu penyelesaian produk	Interval	56
		Tingkat kecepatan produksi	Interval	57
	Inovasi Produk	Kreativitas produk	Tingkat kemudahan akses produk UMKM melalui teknologi	Interval
Tingkat pengembangan produk baru			Interval	59
Kualitas produk		Tingkat konsistensi produk dalam memenuhi standar	Interval	60
		Tingkat penerimaan pelanggan terhadap produk	Interval	61
Adaptasi produk		Tingkat kemampuan UMKM dalam menyesuaikan produk	Interval	62
		Tingkat kemampuan UMKM dalam adaptasi produk	Interval	63
Inovasi Pemasaran		Penetrasi pasar	Tingkat inovasi dalam menarik pelanggan baru	Interval

	Tingkat kemampuan inovasi dalam memperluas pangsa pasar	Interval	65
Diferensiasi pemasaran	Tingkat penggunaan media sosial sebagai media promosi	Interval	66
	Tingkat kebaruan promosi	Interval	67
Peningkatan penjualan	Tingkat inovasi untuk meningkatkan penjualan	Interval	68
	Tingkat inovasi untuk mencapai target penjualan	Interval	69

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2017; Rajapathirana & Hui, 2018; Saunila, 2020; AlTaweel & Al-Hawary, 2021; Mustofa *et al.*, 2022; Supriyadi & Zaharuddin, 2023).
Keterangan : Seperti yang dijelaskan oleh Sekaran & Bougie (2017) skala interval merupakan skala yang digunakan untuk pengukuran aritmatika yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari data yang dikumpulkan dari responden.

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis membutuhkan berbagai sumber data untuk diteliti, maka dari itu dibutuhkan teknik pengumpulan data agar data yang dikumpulkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan hasil yang valid dan reliabel.

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data merujuk pada tempat atau sumber dari mana data penelitian diperoleh. Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan validitas hasil penelitian. Sumber data yang valid dan andal akan memberikan dasar yang kuat bagi analisis dan kesimpulan yang dibuat. Berikut merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

1. Data Primer

Menurut Kumari (2022) menjelaskan bahwa data primer dikumpulkan dari pengalaman langsung dan tidak digunakan di masa lalu. Data yang dikumpulkan dengan metode pengumpulan data primer bersifat spesifik terhadap motif penelitian dan sangat akurat. Data primer mengacu pada data

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian atau analisis. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode penelitian yang langsung, seperti wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha makanan/minumana di Kota Cimahi.

2. Data Sekunder

Menurut Yustie & Kiak (2023) menyatakan bahwa data sekunder diartikan sebagai data yang diperoleh dari peneliti dari obyek kajian berupa dokumen dan informasi yang diperoleh dari pihak lain untuk dikumpulkan. Data yang termasuk dalam penelitian ini adalah data jumlah UMKM di Jawa Barat dan data jumlah pelaku UMKM berdasarkan klaster di Kota Cimahi.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting karena berperan sebagai langkah awal dan kunci dalam mendapatkan informasi yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

1. Studi literatur / studi kepustakaan

Menurut Khotimah & Hendra (2023) berpendapat bahwa studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber yang relevan, yang kemudian diikuti dengan langkah pencatatan dan baca sehingga menjadi hasil penelitian. Studi literatur pada penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan masalah objek yang diteliti yaitu kinerja bisnis, *intellectual capital*, *strategic agility*, dan *innovation capability* serta meliputi analisis dan juga telaah terkait buku, artikel, jurnal, atau sumber relevan lainnya yang berkesinambungan dengan judul penelitian.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) berpendapat bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, serta informan atau responden. Dalam penelitian ini, penulis

melakukan pengamatan langsung ke Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, dan Perindustrian Kota Cimahi untuk mengetahui gambaran dan situasi mengenai permasalahan terkait subjek penelitian.

3. Wawancara

Menurut Febrisa (2022) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu proses bertukar informasi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung. Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatapmuka, antara pewawancara dengan narasumber (responden). Wawancara digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan keterangan berupa data dan informasi dengan menggunakan metode tanya jawab dengan responden yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan informasi yang dikumpulkan untuk mendapatkan suatu pemahaman mengenai suatu fakta dan masalah yang berkembang terkait pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, responden yang diwawancarai yaitu pelaku usaha makanan/minuman di Kota Cimahi.

4. Kuesioner

Menurut Maholtra (2020) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data terstruktur yang terdiri dari serangkaian pertanyaan, tertulis atau lisan, yang dijawab oleh responden. Ini mencakup semua metode pengumpulan data di mana setiap orang diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang sama dalam urutan yang telah ditentukan. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan maupun pernyataan mengenai *inerja bisnis*, *intellectual capital*, *strategic agility*, dan *innovation capability*.

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada kelompok yang menjadi fokus penelitian, yaitu semua

individu atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama atau relevan dengan topik penelitian. Memahami dan memilih populasi yang tepat merupakan langkah awal yang kritis dalam penelitian. Menurut Futane & Tech (2021) mendefinisikan populasi sebagai seluruh massa pengamatan yang merupakan kelompok induk dari mana sampel akan dibentuk. Ini mencakup semua anggota atau unit yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang ingin dikaji oleh peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UMKM makanan/minuman di Kota Cimahi.

3.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk diteliti atau diamati oleh peneliti. Dalam pengambilan sampel yang representatif dan acak sangat penting untuk memastikan hasil penelitian mencerminkan populasi secara keseluruhan (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam pemilihan sampel, peneliti melakukan penelitian pada UMKM makanan/minuman di Kota Cimahi dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel secara lebih besar. Adapun teknik penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

- n : jumlah sampel minimal
- N : populasi = 2.590 UMKM
- e : margin kesalahan = 10%

Berdasarkan perhitungan di atas maka dilakukan perhitungan banyaknya sampel yang akan digunakan, sebagai berikut :

$$n = \frac{2.590}{1 + (2.590 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{2.590}{6,2025}$$

$$n = 96,28$$

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil perhitungan di atas maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 96.28 responden. Untuk meningkatkan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% atau 0.10 dari 96.28 UMKM, maka :

$$= 10\% \times 96.28 = 9.63$$

$$= 96.28 + 9.63 = 105.90$$

Maka dari itu, penelitian ini akan melibatkan 105.90 atau dibulatkan menjadi 106 UMKM makanan/minuman di Kota Cimahi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, dimana respondennya adalah pemilik atau pimpinan UMKM.

Teknik *sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, yang dibagi menjadi dua kategori yaitu *probability* dan *non-probability sampling*. Jika peneliti bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitiannya untuk mencerminkan populasi secara keseluruhan, maka sampel harus diambil secara *representative* atau menggunakan teknik *probability sampling*. Sebaliknya, jika peneliti tidak bermaksud menggeneralisasi hasil penelitiannya, maka sampel dapat diambil dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* (Agustianti *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kategori *probability sampling* dengan jenis *cluster sampling*. Sekaran & Bougie (2017) mendefinisikan *cluster sampling* sebagai sampel yang dikumpulkan dalam suatu kelompok atau potongan elemen yang idealnya merupakan agregat alami dari elemen dalam suatu populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan memilih pemilik atau pimpinan UMKM makanan/minuman secara acak yang tersebar pada 3 kecamatan di Kota Cimahi. Adapun perhitungan untuk memperoleh sampel dengan *cluster sampling* adalah sebagai berikut

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian di dapatkan besarnya sampel per cluster dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N_i = f_i \times n$$

Keterangan :

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f_i : sampel pecahan cluster
 N_i : banyaknya individu yang ada dalam cluster
 N : banyaknya populasi seluruhnya
 n : banyaknya anggota yang dimasukan dalam sampel

Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* di dapatkan pemerataan jumlah sampel untuk masing-masing per kecamatan UMKM makanan/minumana di Kota Cimahi:

Tabel 3.2 Ukuran Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah UMKM	Sampel Proposional
1	Cimahi Utara	775	32
2	Cimahi Selatan	995	41
3	Cimahi Tengah	821	32
Total Responden		2.590	106

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, 2024

3.2.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari unit analisis melalui kuesioner, maka data tersebut perlu diolah. Pengolahan data tersebut meliputi pengkodean, pemasukan data, pengeditan data dan transformasi data (Sekaran dan Bougie, 2017). Adapun tahapan-tahapan pengolah data, adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data

Penginputan dilakukan setelah data melewati proses pengkodean data dengan melalui pemberian nomor peserta responden yang menggunakan lembar kode guna dapat dimasukan kedalam database.

2. Pemasukan Data

Setelah setiap tanggapan responden diberikan kode, data tersebut dimasukkan ke dalam database suatu *software* yang tersedia di komputer.

3. Pengeditan Data

Data yang telah dimasukan perlu dilakukan pengecekan ulang karena dikhawatirkan terdapat data yang tidak konsisten yang perlu ditindak lanjuti.

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengeditan data berhubungan dengan terkoreksinya serta terdeteksi data yang tidak wajar, tidak stabil, ataupun data palsu dan kesalahan pada saat informasi penelitian yang dikembalikan oleh anggota.

4. Transformasi Data

Mekanisme transformasi yang merepresentasikan numerik awal atas nilai kuantitatif sehingga menjadi nilai yang berbeda. Secara eksklusif data dirubah guna menghindari masalah pada tahap selanjutnya.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Kualitas pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan dalam pengujian tersebut. Data penelitian akan kehilangan nilai jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki validity (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi) dan reliability (tingkat keandalan). Pengujian validitas dan reliabilitas ini mencerminkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran and Bougie (2017), uji validitas dilakukan memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, instrumen yang valid yaitu instrumen yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan *degree of freedom* yang ditentukan yaitu $df = n-2$, n merupakan jumlah sampel minimum. Penelitian ini menggunakan 4 variabel dengan jumlah responden sebanyak 106 sehingga $df = 106-2 = 104$ dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 maka r_{tabel} *product moment* yang dihasilkan adalah 0,191. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu instrumen yang dihasilkan adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018). Berikut merupakan tabel yang menyajikan hasil uji validitas dari variabel *business performance*, *intellectual capital*, *strategic agility*, dan *innovation capability*.

1. Variabel *Business Performance* (Y)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel *Business Performance*

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Y1	0.532	0.191	Valid
2.	Y2	0.671		Valid
3.	Y3	0.473	0.191	Valid
4.	Y4	0.736		Valid
5.	Y5	0.624		Valid
6.	Y6	0.811		Valid
7.	Y7	0.846		Valid
8.	Y8	0.690		Valid
9.	Y9	0.553		Valid

Sumber : Data diolah kembali, 2024

Hasil uji validitas direpresentasikan melalui r_{hitung} yang diperoleh dari koefisien korelasi *product moment*, sehingga berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh pernyataan dikategorikan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Variabel *Intellectual Capital* (X1)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel *Intellectual Capital*

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X1.1	0.691	0.191	Valid
2.	X1.2	0.565		Valid
3.	X1.3	0.439		Valid
4.	X1.4	0.402		Valid
5.	X1.5	0.561		Valid
6.	X1.6	0.538		Valid
7.	X1.7	0.533		Valid
8.	X1.8	0.539		Valid
9.	X1.9	0.538		Valid
10.	X1.10	0.709		Valid
11.	X1.11	0.732		Valid
12.	X1.12	0.618		Valid
13.	X1.13	0.763		Valid
14.	X1.14	0.633		Valid
15.	X1.15	0.588		Valid

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
16.	X1.16	0.593		Valid
17.	X1.17	0.674		Valid
18.	X1.18	0.658		Valid

Sumber : Data diolah kembali, 2024

Hasil uji validitas direpresentasikan melalui r_{hitung} yang diperoleh dari koefisien korelasi *product moment*, sehingga berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh pernyataan dikategorikan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. Variabel *Strategic Agility* (X2)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel *Strategic Agility*

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X2.1	0.679	0.191	Valid
2.	X2.2	0.730		Valid
3.	X2.3	0.495		Valid
4.	X2.4	0.792		Valid
5.	X2.5	0.801		Valid
6.	X2.6	0.767		Valid
7.	X2.7	0.742		Valid
8.	X2.8	0.691		Valid
9.	X2.9	0.739		Valid
10.	X2.10	0.687		Valid
11.	X2.11	0.793		Valid
12.	X2.12	0.763		Valid
13.	X2.13	0.705		Valid
14.	X2.14	0.736		Valid
15.	X2.15	0.713		Valid
16.	X2.16	0.740		Valid
17.	X2.17	0.809		Valid
18.	X2.18	0.847		Valid

Sumber : Data diolah kembali, 2024

Hasil uji validitas direpresentasikan melalui r_{hitung} yang diperoleh dari koefisien korelasi *product moment*, sehingga berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh pernyataan dikategorikan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Variabel *Innovation Capability* (M)

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel *Innovation Capability*

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	M1	0.533	0.191	Valid
2.	M2	0.398		Valid
3.	M3	0.500		Valid
4.	M4	0.239	0.191	Valid
5.	M5	0.502		Valid
6.	M6	0.360		Valid
7.	M7	0.231		Valid
8.	M8	0.211		Valid
9.	M9	0.517		Valid
10.	M10	0.550		Valid
11.	M11	0.575		Valid
12.	M12	0.313		Valid
13.	M13	0.406		Valid
14.	M14	0.391		Valid
15.	M15	0.627		Valid
16.	M16	0.655		Valid
17.	M17	0.377		Valid
18.	M18	0.606		Valid
19.	M19	0.411		Valid
20.	M20	0.544		Valid
21.	M21	0.474		Valid
22.	M22	0.547		Valid
23.	M23	0.551		Valid
24.	M24	0.573		Valid

Sumber : Data diolah kembali, 2024

Hasil uji validitas direpresentasikan melalui r_{hitung} yang diperoleh dari koefisien korelasi *product moment*, sehingga berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh pernyataan dikategorikan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu aktivitas peneliti dalam memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menghasilkan data yang konsisten meskipun

Azzam Tiar Busyeri, 2024

PERAN INNOVATION CAPABILITY DALAM MEMEDIASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRATEGIC AGILITY TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE UMKM PADA SEKTOR MAKANAN/MINUMAN DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih pada masalah yang sama (Sekaran and Bougie, 2017). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengukuran koefisien *cronbach's alpha* sebagaimana Sekaran & Bougie (2017), mendefinisikan *cronbach's alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam satu set instrumen berkorelasi positif satu sama lain. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen yaitu jika reliabilitas kurang dari 0,60 maka dikategorikan buruk, jika reliabilitas dalam kisaran 0,70 dikategorikan dapat diterima, dan jika reliabilitas mencapai atau melebihi 0,80 maka dikategorikan baik. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel *business performance*, *intellectual capital*, *strategic agility*, dan *innovation capability*.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Business Performance</i>	0.841	Reliabel
<i>Innovation Capability</i>	0.892	
<i>Strategic Agility</i>	0.949	
<i>Innovation Capability</i>	0.820	

Sumber : Data diolah kembali, 2024

Berdasarkan kriteria penilaian terhadap koefisien Cronbach's Alpha yaitu apabila > 0.60 dikategorikan reliabel, dari hasil uji reliabilitas variabel *business performance* sebesar 0.840, *intellectual capital* sebesar 0.890, *strategic agility* sebesar 0.960, dan *innovation capability* sebesar 0.820 artinya bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner dapat diterima.

3.2.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data, baik melalui observasi, kuesioner, wawancara atau bentuk-bentuk lainnya kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan desain penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui kuesioner tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Rassel *et al.*, 2020). Analisis ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu variabel berdasarkan hasil kuesioner yang telah dianalisis. Analisis data deskriptif disajikan dalam tabel dengan menggunakan *cross tabulation* yang selanjutnya akan diinterpretasikan. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel *intellectual capital*, *strategic agility*, *innovation capability* dan kinerja UMKM serta kedudukannya dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor kontinum (SK) dengan rumus

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK : Skor kriterium

ST : Skor tertinggi

JB : Jumlah butir

JR : Jumlah responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner yaitu menggunakan rumus berikut:

$$\sum = x1 + x2 + x3 + \dots + xn$$

Keterangan:

\sum : Jumlah skor hasil kuesioner variabel X

x1-xn : Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi lima tingkatan, contohnya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Langkah-langkah untuk membuat kategori kontinum adalah sebagai berikut:
 - Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Tinggi : SK = ST x JB x JR

Rendah : SK = SR x JB x JR

Keterangan :

ST = Skor tertinggi

SR = Skor terendah

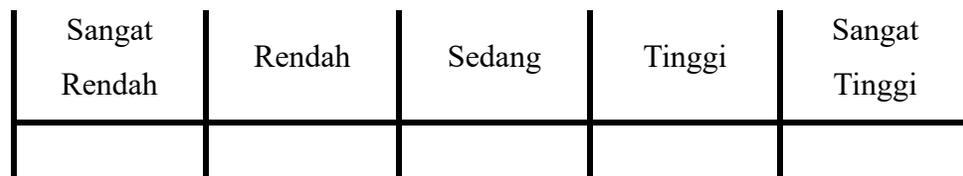
JB = Jumlah butir

JR = Jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan, dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{\text{jumlah interval}}$$

- Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian atau *rating scale* dalam kontinum (S/Skor maksimal x 100%).



- d. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala likert dimana kuesioner yang dibuat berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang bersifat netral dan dapat digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, individu terkait fenomena penelitian yang diteliti. Jawaban yang diperoleh dari setiap pertanyaan maupun pernyataan yang diperoleh diberi skor terkecil yaitu 1 hingga nilai terbesar 5, untuk lebih jelasnya penggunaan skala likert dengan pedoman sebagai berikut:.

Tabel 3.8 Skala Likert

Sangat Negatif	Skor	Sangat Positif
Sangat Tidak Setuju	1 2 3 4 5	Sangat Setuju

Sumber : Sekaran & Bougie (2017)

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *strategic agility*, *innovation capability*, dan kinerja UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun teknik analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural atau lebih dikenal dengan *structural equation modeling* (SEM). Menurut Hair *et al.*, (2019) *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah keluarga model statistik yang berusaha menjelaskan hubungan antara beberapa variabel. SEM ini digunakan untuk meneliti struktur keterkaitan yang dinyatakan dalam serangkaian persamaan, mirip dengan serangkaian persamaan regresi berganda. Persamaan ini menggambarkan semua hubungan antara kontruksi (variabel dependen dan independen) dan variabel yang terlibat di dalam analisis. SEM ini dapat dianggap sebagai kombinasi unik dari kedua jenis teknik karena dasar SEM terletak pada dua teknik multivariat yaitu analisis faktor dan analisis regresi berganda. SEM secara esensial menawarkan kemampuan untuk melakukan analisis jalur dengan variabel laten (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Ghozali (2016) menjelaskan *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang sering disebut sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi *OLS* (*Ordinary Least Square*) regresi seperti data harus terdistribusi normal secara multivariat dan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel eksogen. *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data serta dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (Hair *et al.*, 2019).

Sebagai teknis prediksi, *Partial Least Square (PLS)* mengasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah varian yang berguna untuk dijelaskan sehingga pendekatan estimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator dan menghindari masalah faktor *indeterminacy* (ketidakpastian). Analisis PLS-SEM terdiri dari beberapa sub model yaitu *outer model* dan *inner model*.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Ghozali (2016) *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Evaluasi model pengukuran pengujiannya berbeda tergantung pengukurannya reflektif atau formatif. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminat* dari indikator pembentuk *konstruk laten* dan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya. Sedangkan *outer model* dengan indikator formatif dievaluasi melalui *substantive content* yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity adalah metrik keseluruhan dari model pengukuran reflektif yang mengukur sejauh mana indikator konvergen, sehingga menjelaskan varians item. Di bawah ini merupakan kriteria uji yang digunakan untuk mengukur validitas konvergen:

1) Nilai *Loading Factor*

Dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Sutjianto (2018), menjelaskan bahwa ukuran reflektif individual untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup.

2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Pada penelitian *confirmatory research*, nilai *average variance extracted* (AVE) harus > 0.50 . Tingkat ini atau lebih tinggi menunjukkan bahwa rata-rata konstruksi menjelaskan 50% atau lebih dari varians indikatornya (Hair *et al.*, 2019).

b. *Dicriminant Validity*

Menurut Hair *et al.*, (2019) validitas diskriminan ini mengevaluasi sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lain. Prinsip yang mendasari validitas diskriminan adalah menilai seberapa unik indikator-indikator sebuah konstruk direpresentasikan dibandingkan dengan seberapa banyak konstruk itu berkorelasi dengan semua konstruk lain dalam model. Menurut Ghozal (2016) cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikaor reflektif yaitu:

1) *Kriteria Fornell-Lacker (Membandingkan akar kuadrat AVE)*

Rule of thomb pada AVE, validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE setiap konstruk $>$ korelasi antara konstruk dalam model.

2) *HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio)*

Rule of thomb pada nilai HTMT yang tinggi menunjukkan masalahh dengan validitas diskriminan. Nilai HTMT > 0.90 menunjukkan kurangnya validitas diskriminan, sedangkan HTMR < 0.90 menunjukkan sangat baik. Selain memeriksa ukuran nilai HTMT, peneliti harus menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk menentukan apakah nilai HTMT secara statistik signifikan lebih dari dari satu (Hair *et al.*, 2019).

c. *Indicator Reliability*

Menurut Ghozali (2016) uji reliabilitas dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Pada uji ini dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) *Cronbach's Alpha*

Digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai rendah. *Rule of thumb* yang digunakan yaitu jika nilai *composite reliability* > 0.70 maka dapat diterima untuk penelitian *confirmatory* dan nilai > 0.60 masih dapat diterima untuk *exploratory research*.

2) *Composite Reliability*

Rule of thumb yang digunakan yaitu nilai *composite reliability* harus > 0.70 pada penelitian *confirmatory* dan nilai 0.60-0.70 masih dapat diterima untuk penelitian *exploratory*.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghazali (2016) evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Pemodelan struktural merinci hubungan-hubungan yang dihipotesiskan antar konstruk, dengan memperjelas kausalitas, termasuk kausalitas berjenjang. Model struktural adalah representasi grafis dari hubungan antar variabel laten yang dianggap mewakili fenomena yang diamati. Hubungan dalam model struktural dapat diasumsikan linear pada awalnya, namun, pengembangan lebih lanjut memungkinkan integrasi persamaan non-linear (Hair *et al.*, 2019).

Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya persentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-Square* untuk konstruk laten endogen. Langkah pertama untuk menilai model struktural (*inner model*) adalah dengan memeriksa konstruksi prediktif untuk kolinearitas. Penilaian hasil model struktural didasarkan pada kemampuan untuk memprediksi konstruksi endogen dan untuk indikator. Penilaian prediksi didasarkan pada:

a. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Variance Inflation Factor (VIF) adalah teknik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas koefisien regresi dipengaruhi oleh multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau

lebih variabel independen dalam model regresi sangat berkorelasi, sehingga sulit untuk mengisolasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Menurut Hair et al. (2019), nilai VIF yang tinggi, umumnya di atas 5 atau 10, menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Hal ini dapat mempersulit interpretasi hasil analisis.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran daya prediktif dalam sampel. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan 0 menunjukkan tidak ada hubungan dan 1 menunjukkan hubungan yang sempurna (Hair et al., 2019). Menurut Ghozali (2016) perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh *substantive*. Semakin tinggi nilai R^2 semakin besar kekuatan penjelasan dari model struktural PLS dan karena itu semakin baik prediksi konstruksi endogen (Hair et al., 2019). Menurut Ghozali (2016) nilai R^2 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate*, dan lemah. Pada beberapa konteks penelitian nilai R^2 0.10, dan bahkan lebih rendah, dianggap memuaskan. Dengan demikian, nilai-nilai R^2 harus selalu ditafsirkan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

Selanjutnya Sutjianto (2018) menjelaskan model struktural diukur menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; Q-Square predictive relevance untuk model konstruk, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance. Sebaliknya jika nilai Q-Square < 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance.

Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

Dimana : $R_{12}, R_{22} \dots R_{p2}$ adalah R-square variabel dependen laten dalam model persamaan. Dengan asumsi data terdistribusi bebas (*distribution free*), model struktural pendekatan prediktif PLS dievaluasi dengan R-square untuk konstruk dependen, Q-square test untuk relevansi prediktif indikator tersebut terhadap konstruk lain

c. Effect Size (f^2)

Menurut Hair *et al.*, (2019) selain mengevaluasi nilai R^2 dari semua konstruk endogen, perubahan nilai R^2 ketika variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak yang cukup besar pada variabel endogen. Ukuran ini disebut sebagai ukuran efek f^2 . Nilai f^2 0.02 mewakili efek kecil, 0.15 sedang, dan 0.35 besar dari konstruk eksogen. Ukuran efek kurang dari 0.02 menunjukkan bahwa tidak ada efek. Ukuran efek f^2 memungkinkan untuk menganalisis relevansi konstruksi dalam menjelaskan konstruksi endogen yang dipilih.

3.2.7.3 Uji Hipotesis

Selanjutnya sebagaimana disampaikan oleh Sekaran & Bougie (2017) setelah data terkumpul dari sampel penelitian, maka data tersebut dapat dianalisis untuk diuji hipotesisnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-value* dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan sebesar n (sampel). Nilai *t-value* dalam program SmartPLS versi 3 merupakan nilai *Critical Ratio* (c.r.) (Hair *et al.* 2019). Apabila nilai *Critical Ratio* (C.R.) ≥ 1.96 atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (hipotesis penelitian diterima). Sementara besaran pengaruh dapat dilihat dari hasil output estimates pada kolom *total effect*. Berikut hipotesis yang diuji berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *intellectual capital* (X_1) terhadap *innovation capability* (M).
 - a. $H_0 : \gamma_1 < 0$: *Intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap *innovation capability*.
 - b. $H_a : \gamma_1 \geq 0$: *Intellectual capital* berpengaruh positif

terhadap *innovation capability*.

2. Pengaruh *strategic agility* (X_2) terhadap *innovation capability* (M).
 - a. $H_0: \gamma_2 < 0$: *Strategic agility* tidak berpengaruh positif terhadap *innovation capability*.
 - b. $H_a: \gamma_2 \geq 0$: *Strategic agility* berpengaruh positif terhadap *innovation capability*.
3. Pengaruh *intellectual capital* (X_1) terhadap terhadap kinerja UMKM (Y).
 - a. $H_0: \gamma_3 < 0$: *Intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
 - b. $H_a: \gamma_3 \geq 0$: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
4. Pengaruh *strategic agility* (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y).
 - a. $H_0: \gamma_4 < 0$: *Strategic agility* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
 - b. $H_a: \gamma_4 \geq 0$: *Strategic agility* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
5. Pengaruh *innovation capability* (M) terhadap kinerja UMKM (Y).
 - a. $H_0: \gamma_5 < 0$: *Innovation capability* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
 - b. $H_a: \gamma_5 \geq 0$: *Innovation capability* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
6. Pengaruh *intellectual capital* (X_1) terhadap terhadap kinerja UMKM (Y) melalui *innovation capability* (M)
 - a. $H_0: \gamma_6 < 0 =$: *Intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui *innovation capability*.
 - b. $H_a: \gamma_6 \geq 0 =$: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui *innovation*

capability.

7. Pengaruh *strategic agility* (X_2) terhadap terhadap kinerja UMKM (Y) melalui *innovation capability* (M)

a. $H_0: \gamma_7 < 0 =$: *Strategic agility* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui *innovation capability.*

b. $H_a: \gamma_7 \geq 0 =$: *Strategic agility* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui *innovation capability.*